

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah yang berada di sekitar Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena terdapat prinsip-prinsip akuntansi syariah yang diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan tradisi Larung Sesaji yang dilakukan di Gunung Kelud. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana upacara adat yang telah berlangsung turun-temurun dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian "Makna Biaya Dalam Upacara Larung Sesaji Di Gunung Kelud Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah" menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Metode kualitatif dengan studi fenomenologi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian sosial yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu atau kelompok mengenai fenomena tertentu (Barnawi & Jajat Darajat, 2018). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman dan pandangan individu mengenai biaya dalam upacara larung sesaji. Studi fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna mendalam dari perspektif para informan, yang meliputi perangkat desa, sesepuh, dan tokoh adat..

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian "Makna Biaya Dalam Upacara Larung Sesaji Di Gunung Kelud Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah" menggunakan data kualitatif berupa informasi yang bersifat deskriptif, seperti tanggapan, pendapat, dan pandangan para informan tentang upacara larung sesaji. Sumber data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan perangkat desa, sesepuh, dan tokoh adat.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian "Makna Biaya Dalam Upacara Larung Sesaji Di Gunung Kelud Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah" adalah pandangan dan pengalaman individu mengenai biaya dalam upacara larung sesaji di Gunung Kelud. Analisis akan difokuskan pada bagaimana para perangkat desa, sesepuh, dan tokoh adat mengartikan biaya dalam konteks budaya dan perspektif akuntansi syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau objek tertentu. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan bagi informan mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi tentang makna dan tujuan upacara larung sesaji, serta pandangan informan mengenai pengelolaan biaya tersebut dari perspektif akuntansi syariah. Wawancara akan direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

3.5.1 Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan informan dalam upacara larung sesaji dan pengetahuan mengenai aspek budaya dan akuntansi syariah. Karakteristik informan meliputi kepala desa yang memiliki tanggung jawab administratif dan keuangan desa serta memahami konteks keseluruhan upacara; sekretaris desa yang membantu kepala desa dalam administrasi dan pencatatan keuangan; kepala dusun yang memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan upacara di tingkat dusun; sesepuh, yaitu tokoh masyarakat yang dihormati karena pengetahuannya tentang tradisi dan budaya setempat; serta tokoh adat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pengelolaan upacara adat.

Berikut tabel data nama informan:

Tabel 1.1 Data Informan

No.	Nama	Pekerjaan
1	Sukemi	Kepala Desa Sugihwaras
2	Paramitha Indira	Bendahara Desa Sugihwaras
3	Mariatul Qibtiyah	Kepala Dusun Sugihwaras
4	Sunaryo	Juru Kunci Gunung Kelud
5	Tutik	Sesepuh

3.5.2 Indikator Pertanyaan

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara tentang makna biaya dalam akuntansi syariah pada upacara larung sesaji:

Tabel 2.2 Indikator Pertanyaan

Indikator	Tujuan	Pertanyaan
Makna biaya larung sesaji sebagai sedekah bumi	<ol style="list-style-type: none"> Memahami makna dan nilai sosial dari larung sesaji sebagai sedekah bumi. Menganalisis dampak pembangunan terhadap tradisi larung sesaji. Mencari solusi untuk menjaga keberlanjutan tradisi. 	<ol style="list-style-type: none"> Apa makna dari biaya larung sesaji sebagai sedekah bumi? Bagaimana proses pelarungan sesaji dilakukan dalam tradisi Jawa? Apakah ada perbedaan dalam makna dan tujuan antara biaya larung sesaji dan biaya sedekah lainnya? Bagaimana pandangan masyarakat Jawa terhadap pelarungan

Indikator	Tujuan	Pertanyaan
		sesaji dan dampaknya terhadap lingkungan?
Makna larung sesaji sebagai sedekah bumi menurut Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui makna spiritual dari larung sesaji sebagai bentuk sedekah bumi dalam perspektif Islam. 2. Menganalisis praktik pelarungan sesaji dalam keagamaan dan sosial masyarakat muslim. 3. Meneliti perbedaan makna dan tujuan antara pelarungan sesaji dengan bentuk sedekah lain dalam tradisi Islam. 4. Menjelaskan pandangan masyarakat muslim terhadap pelarungan sesaji dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. 5. Mengetahui bagaimana pelarungan sesaji dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa makna spiritual dari larung sesaji sebagai bentuk sedekah bumi dalam perspektif Islam? 2. Bagaimana praktik pelarungan sesaji diterima dan dijalankan oleh masyarakat muslim saat ini? 3. Apakah ada perbedaan dalam makna dan tujuan antara pelarungan sesaji dengan bentuk sedekah lain dalam tradisi Islam? 4. Bagaimana pandangan masyarakat muslim terhadap pelarungan sesaji dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam? 5. Bagaimana

Indikator	Tujuan	Pertanyaan
	lingkungan dan konservasi alam.	pelarungan sesaji dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah lingkungan dan konservasi alam dalam perspektif Islam?
Makna biaya upacara adat berdasarkan perspektif akuntansi syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui makna biaya upacara adat dalam perspektif akuntansi syariah. 2. Menganalisis bagaimana biaya upacara adat diakui dan diakui dalam sistem akuntansi syariah. 3. Meneliti perbedaan dalam prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam menangani biaya upacara adat dengan metode akuntansi konvensional. 4. Menjelaskan bagaimana biaya upacara adat dapat dikelola dengan etika dan nilai-nilai syariah dalam praktik akuntansi. 5. Mengetahui implikasi hukum dari biaya upacara adat dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa makna biaya upacara adat dalam perspektif akuntansi syariah? 2. Bagaimana biaya upacara adat diakui dan diakui dalam sistem akuntansi syariah? 3. Apakah ada perbedaan dalam prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam menangani biaya upacara adat dengan metode akuntansi konvensional? 4. Bagaimana biaya upacara adat dapat dikelola dengan etika dan nilai-nilai syariah dalam praktik akuntansi? 5. Apa implikasi hukum

Indikator	Tujuan	Pertanyaan
	perspektif akuntansi syariah.	dari biaya upacara adat dalam perspektif akuntansi syariah?

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tentang Makna Biaya Dalam Upacara Larung Sesaji Di Gunung Kelud Berdasarkan Perspektif Akuntansi Syariah, langkah-langkah teknis analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil wawancara dengan para informan.
2. Reduksi data: merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah dikumpulkan dari sumber hasil wawancara. Reduksi data mencakup penghapusan atau pengecilan hal-hal yang tidak relevan atau tidak diperlukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dikelola dan dianalisis.
3. Analisis data berdasarkan hasil wawancara: analisis mendalam terhadap keterangan yang diberikan oleh informan selama proses wawancara. Dengan memahami dan menganalisis keterangan dari informan, peneliti dapat menyusun data dengan lebih baik. Analisis data ini akan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan akhir.
4. Penyajian dan penarikan kesimpulan: peneliti akan menyajikan temuan-temuan yang ditemukan dari analisis data dengan menggunakan berbagai teknik penyajian, seperti tabel atau narasi. Selanjutnya, peneliti akan menarik kesimpulan terhadap makna biaya yang terjadi pada adat larung sesaji di gunung kelud berdasarkan teori masalah atau perspektif akuntansi syariah. Kesimpulan ini didasarkan pada pola dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis data, serta pertimbangan terhadap rumusan masalah pada penelitian tersebut. Kesimpulan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna biaya dalam upacara tersebut, serta relevansinya dengan konsep akuntansi syariah.

3.7 Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti (Nurleilawati, 2018). Ada beberapa jenis triangulasi yang sering digunakan dalam penelitian:

1. Triangulasi Data (Data Triangulation) melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi hasil. Misalnya, mengumpulkan data dari berbagai tempat, waktu, atau kelompok responden.
2. Triangulasi Metode (Methodological Triangulation) melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

